PENGGUNAAN FRASA DALAM NOVEL SEHANGAT MENTARI MUSIM SEMI KARYA MUTHMAINNAH

Ami Bunga Wulandari¹, Reni Kusmiarti², Rita Berkah Tri Wahyuni³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email : amiseoyj@gmail.com¹, renikusmiarti@umb.ac.id², berkahtwrita@gmail.com³

ABSTRAK: Frasa memiliki peran esensial dalam kegiatan berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Pada komunikasi tulis, frasa menjadi sarana pengungkap ide atau gagasan pengarang kepada pembacanya. Novel sebagai salah satu teks sastra tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Hakikatnya, bahasa sastra bersifat konotatif dan emotif. Frasa sebagai wujud bahasa sastra menjadi media penyampai ide pengarang kepada pembaca. Penggunaan kalimat dalam teks novel memiliki kekhasan karena dibangun oleh frasa yang kemudian membentuk kalimat berupa narasi dan kalimat berupa dialog. Kedua bentuk ini hadir dan bekerja sama untuk memperindah dan menghadirkan cerita yang segar. Sintaksis adalah bagian dalam tata bahasa yang membahas salah satunya tentang frasa. Frasa sangat berperan dalam mengungkapkan ide-ide dalam novel. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan frasa dalam *Novel Sehangat Mentari Musim Semi Karya Muthmainnah*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi, langkah-langkah pengumpulan data meliputi: membaca berulang, menandai, dan memasukkan ke dalam tabel. Sedangkan, teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah mengklasifikasikan, menganalisis, menginterpretasi dan menyimpulkan. Hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang penggunaan frasa dalam *Novel Sehangat Mentari Musim Semi Karya Muthmainnah*.

Kata Kunci: Penggunaan Frasa, *Novel Sehangat Mentari Musim Semi*

ABSTRACT: Phrases have an essential role in communication activities, both oral and written. In written communication, phrases become a means of expressing the author's thoughts or ideas to the reader. Novels as a literary text cannot be separated from language. In essence, literary language is connotative and emotive. Phrases as a form of literary language are a medium for conveying the author's ideas to readers. The use of sentences in novel texts is unique because they are built by phrases which then form sentences in the form of narrative and sentences in the form of dialogue. These two forms are present and work together to beautify and present a fresh story. Syntax is the part of grammar that discusses phrases. Phrases play a very important role in expressing ideas in the novel. The aim of this research is to describe the use of phrases in the *Novel Sehangat Mentari Musim Spring by Muthmainnah*. The research method used in this research is descriptive qualitative with documentation data collection techniques, data collection steps include: repeated reading, marking, and entering into tables. Meanwhile, the data analysis techniques used in this research are classifying, analyzing, interpreting and

concluding. The results of this research are a description of the use of phrases in the novel As Warm as Mentari Spring by Muthmainnah.

Keywords: *Use of Phrases, Novel As Warm As The Spring Sun*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat dasar yang digunakan manusia untuk berpikir. Bahasa dibentuk dari kombinasi kata yang mengacu pada aturan tertentu. (Hastuti, 2021). Bahasa adalah alat untuk menyampaikan ide, pikiran dan keinginan kepada orang lain dan berperan kepada perkembangan berbagai aspek kehidupan manusia. (Gani and Arsyad, 2019). Bahasa adalah sistem komunikasi manusia melalui ungkapan lisan maupun tulisan yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar.

Tata bahasa memiliki beberapa bidang didalamnya yaitu morfologi, fonologi, semantik, dan sintaksis. Sintaksis merupakan studi atau aturan dari hubungan kata satu dengan sama lainnya sebagai penyatuan gagasan. Sintaksis adalah pemahaman makna yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur, baik bahasa lisan maupun tulisan. (Sugianti 2020). Sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang mengkaji frasa, klausa dan kalimat. (Susetyo, Reni dan Muncar, 2021).

Satuan sintaksis yang hierarki ada tiga yaitu frasa, klausa dan kalimat. Satuan sintaksis yang akan dikaji adalah kalimat. Frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih dan bila dipisahkan terdapat unsur inti (pusat) dan unsur pewatas (penjelas), serta tidak ada yang menduduki fungsi subjek ataupun fungsi predikat. Muslich (1985:11-15) mengklasifikasikan unsur-unsur frasa menjadi dua, yaitu (1) berdasarkan relasi antarunsurnya meliputi frasa endosentris dan frasa eksosentris; dan (2) berdasarkan jenis kata yang menjadi unsur pusatnya, meliputi (a) frasa nominal, (b) frasa verbal, (c) frasa ajektival, (d) frasa adverbial, dan (e) frasa numeralia. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan frasa berdasarkan jenis kata dalam *Novel Sehangat Mentari Musim Semi* Karya Muthmainnah. Penelitian ini menggunakan novel sebagai objek kajiannya.

Salah satu dari karya sastra ialah novel. Novel berasal dari bahasa Italia yakni *Novella* yang berarti sedikit baru. Novel merupakan karya sastra fiksi yang baru dengan ketentuan tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek serta memiliki unsur diksi dan

gaya bahasa (Mega Rizki Annisa et al., 2022). Novel saat ini tengah digandrungi kalangan anak muda. Mulai dari novel yang bergenre romantis, komedi, sejarah, islami, inspiratif, misteri hingga horor. (Azzah Tuslihun Nadiyah, Wulandari, 2016). Novel menawarkan sebuah isi atau alur cerita yang imajinatif serta memiliki hubungan dengan perjalanan hidup seorang pengarang yang dituangkan dalam bentuk karya sastra fiksi yang memiliki ciri khas sesuai dengan karakter masing-masing pengarang. Suatu novel menyajikan sebuah tempat atau ruang yang memiliki hubungan tentang keberadaan ruang dan tempat manusia, sehingga mengakibatkan novel yang ditulis oleh beberapa pengarang berhubungan kehidupan masing-masing pengarang dan dijadikan sebagai topik utama dalam penulisannya (Sayuti, 1997).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah cerita fiktif berbentuk prosa yang menyampaikan suatu peristiwa tokoh yang dibangun dengan alur dari awal hingga akhir.

Dalam penelitian ini akan menganalisis penggunaan frasa dalam novel yang berjudul “Sehangat Mentari Musim Semi” karya Muthmainnah. Ada beberapa yang sudah pernah melakukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini antara lain yaitu :

(Sofyan, 2019) dengan judul penelitian Penggunaan Adjektiva dalam Novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi (Suatu Tinjauan Stilistika), dalam penelitian ini ruang lingkup penelitiannya adalah tentang penggunaan Adjektiva didalam novel. Menurut Sofyan masalah yang dibahas dalam penelitiannya adalah penggunaan adjektiva berdasarkan semantiknya dalam novel *Ranah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi.

Lalu ada Rosyida, Sutrimah dan Garwati (2021) dengan penelitiannya yang berjudul “Hasil Kajian Sintaksis Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia” dalam penelitian tersebut objek kajian yang digunakan adalah sintaksis. Menurut Rosyida dkk masalah yang dibahas dalam penelitiannya adalah tentang bentuk frasa, klausa dan kalimat dalam novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye, dan hasil penelitiannya adalah menjelaskan unsur frasa, klausa dan kalimat dalam novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye. Penelitian milik Rosyida dkk ini memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini masalah yang akan dibahas tentang penggunaan klausa adjektiva, klausa preposisional dan klausa numeralia dalam novel *Seperti Bintang* karya Regina Faby, dan hasil dari penelitian ini adalah

mendeskripsikan penggunaan klausa adjektiva, klausa preposisional dan klausa numeralia dalam novel *Seperti Bintang* karya Regina Faby.

Kemudian Huda (2021) dengan penelitiannya yang berjudul “Frasa dan Klausa Pembangun dalam Novel *Dia adalah Dilanku Tahun 1991* Karya Pidi Baiq” dalam penelitian tersebut digunakan klausa dan frasa sebagai objek kajiannya. Menurut Huda masalah yang dibahas dalam penelitiannya adalah tentang fungsi frasa dan klausa sebagai unsur pembangun novel *Dia adalah Dilanku tahun 1991* karya Pidi Baiq, dan hasil penelitiannya adalah 1) mendeskripsikan frasa endosentris dan eksosentrik, dan klausa adjektiva. 2) fungsi frasa dan klausa sebagai unsur pembangun alur cerita dalam novel *Dia Dilanku tahun 1991* karya Pidi Baiq. Penelitian milik Huda memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini masalah yang akan dibahas tentang penggunaan klausa adjektiva, klausa preposisional dan klausa numeralia dalam novel *Seperti Bintang* karya Regina Faby, dan hasil dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan klausa adjektiva, klausa preposisional dan klausa numeralia dalam novel *Seperti Bintang* karya Regina Faby.

Selanjutnya Hasanudin (2018) dengan judul penelitian yaitu “Kajian Sintaksis pada Novel *Sang Pencuri Warna* Karya Yersita” pada penelitian ini objek kajiannya adalah sintaksis. Menurut Hasanudin masalah dalam penelitiannya adalah bentuk frasa, klausa dan kalimat dalam novel *Sang Pencuri Warna* karya Yersita, dan hasil penelitiannya adalah 1) bentuk frasa berdasar hubungan antar unsur dan unsur inti jenis kata, 2) bentuk klausa positif dan negatif, 3) kalimat berdasar pengucapan, struktur gramatikal, fungsi atau isi, unsur, susunan, gaya penyajian (retorik), dan subjek.

Dalam penelitian sebelumnya sudah banyak yang mengkaji mengenai frasa, klausa dan kalimat. Terdapat persamaan yakni sama-sama mengkaji masalah sintaksis. Namun yang menjadi perbedaan dalam kajian ini adalah peneliti membatasi masalah sintaksis hanya pada penggunaan frasa dalam Novel *Sehangat Mentari Musim Semi* Karya Muthmainnah. Masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah masalah yang berkaitan dengan penggunaan frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, frasa preposisi, frasa adverbial, dan frasa nomina

Masalah-masalah tersebut dapat dirumuskan: bagaimana penggunaan frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, frasa preposisi, frasa adverbial, dan frasa nomina dalam *Novel Sehangat Mentari Musim Semi* karya Muthmainnah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, frasa preposisi, frasa adverbial, dan frasa nomina dalam *Novel Sehangat Mentari Musim Semi* karya Muthmainnah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Peneliti berperan penuh mulai dari proses pengumpulan data, pendeskripsian, penganalisisan hingga penarikan kesimpulan hasil penelitian. Kajian ini dirancang untuk mengkaji fakta-fakta kebahasaan dalam cerpen yang akan kita pelajari. Sumber data penelitian ini berasal dari cerpen *Novel Sehangat Mentari Musim Semi* karya Muthmainnah. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan langkah-langkah pengumpulan data yaitu: 1) *membaca berulang*, peneliti membaca berulang *Novel Sehangat Mentari Musim Semi* karya Muthmainnah untuk mencari frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, frasa preposisi, frasa adverbial, dan frasa nomina dalam novel. 2) *menandai*, peneliti menandai kalimat adjektiva, kalimat preposisional, dan kalimat numeralia dalam *Novel Sehangat Mentari Musim Semi* karya Muthmainnah. 3) *memasukan data kedalam tabel*, setelah menemukan kalimat adjektiva, kalimat preposisional, dan kalimat numeralia dalam *Novel Sehangat Mentari Musim Semi* karya Muthmainnah. Langkah yang terakhir adalah penulis memasukkan data tersebut ke dalam tabel data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengklasifikasikan data, menganalisis data, menginterpretasikan data dan menyimpulkan. Mengklasifikasikan data dimulai saat menemukan data, peneliti akan mengelompokkan data-data tersebut menjadi frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, frasa preposisi, frasa adverbial, dan frasa nomina dalam cerpen. Selanjutnya, peneliti menganalisis data, peneliti menganalisis penggunaan frasa dalam *Novel Sehangat Mentari Musim Semi* karya Muthmainnah. Setelah itu, peneliti menginterpretasi data, yaitu peneliti

memberikan alasan mengapa data tersebut meliputi frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, frasa preposisi, frasa adverbial, dan frasa nomina. Dan yang terakhir adalah memberikan kesimpulan, peneliti memberikan kesimpulan tentang penggunaan penggunaan frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, frasa preposisi, frasa adverbial, dan frasa nomina dalam *Novel Sehangat Mentari Musim Semi* karya Muthmainnah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang menggunakan teknik catat dan baca ditemukan beberapa data berupa jenis frasa yang ada pada dalam *Novel Sehangat Mentari Musim Semi* karya Muthmainnah, meliputi frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, frasa preposisi, frasa adverbial, frasa idiomatik, dan frasa nomina. Pembahasan frasa yang terdapat dalam cerpen adalah sebagai berikut.

1. Bentuk Frasa Verba

Frasa verba adalah gabungan kata kerja dengan kata benda. Dalam frasa ini, kata kerja biasanya mengikuti kata benda dengan bentuk kata kerja intransitif atau non-intransitif (Shafira, 2019). Frasa verbal terdiri dari dua kata atau lebih, dengan intinya adalah kata kerja daripada klausa. Sebuah frase kata kerja tertulis kolaboratif sangat sederhana. Karena dapat didahului atau diikuti oleh adjektiva, maka dua verba dihubungkan dengan konjungsi “dan” atau “atau” (seperti tertawa atau marah). Frasa kata kerja, di sisi lain, dapat berfungsi sebagai predikat, subjek, objek, pelengkap, dan fungsi penjelas kalimat. Frasa verbal menurut pandangan ini adalah frasa yang intinya adalah verba (verba) atau frasa yang sebarannya sama dengan verba. Dalam penelitian ini peneliti menemukan 62 frasa verba yang memiliki pola kalimat yang serupa, sehingga kelompok memilih beberapa bentuk frasa verba dalam kalimat yang mewakili pola kalimatnya.

NO	Frasa Verba Dalam Novel <i>Sehangat Mentari Musim Semi</i>
1	Becky <i>berpenampilan menarik</i> seperti biasanya.
2	Uda Frans <i>bekerja dari pagi sampai sore</i>
3	Lily menghabiskan waktu hanya dengan <i>menonton tv</i> seharian
4	Kemudian, dia <i>menutup pintu</i> dengan keras.
5	Nenek <i>mengusap wajah</i> Pinkan.

- ❖ Lily menghabiskan waktu hanya dengan *menonton tv* seharian
 - menonton (V) + tv (N)menonton (Verba) + tv (Nomina) Frasa verba menonton berfungsi baik sebagai predikat maupun frasa verba (V). Frase kata kerja terdiri dari inti kata kerja dan kata benda yang muncul dalam data no 3.

- ❖ Nenek mengusap wajah Pinkan
 - Mengusap + wajahmengusap (Verba) + wajah (Nomina) Frasa verba mengusap berfungsi baik sebagai predikat maupun frasa verba (V). Frase kata kerja terdiri dari inti kata kerja dan kata benda yang muncul dalam data no 5.

2. Bentuk Frasa Adjektiva

Menurut (Susanti, 2016) Frase kata sifat adalah kata-kata yang memberikan informasi lebih lanjut tentang sesuatu dalam kalimat yang diungkapkan oleh kata benda. Frasa yang mengubah kata benda atau kata ganti dikenal sebagai frasa kata sifat. Sedangkan menurut (Pakasi et al., 2019) frasa adjektiva diartikan sebagai frasa di mana kata utama adalah kata sifat. Keberadaan frasa adjektival pada sebuah kalimat dapat secara khusus ditemukan dalam novel *Sehangat Mentari Musim Semi* Karya Muthmainnah dan menemukan 71 frasa adjektiva dalam beberapa pola kalimat yang serupa, sehingga kelompok menyajikan beberapa pola kalimat yang mewakili setiap frasa adjektiva dalam pola kalimat. Frasa adjektival berperan penting dalam proses pembentukan kalimat, khususnya untuk mendeskripsikan kata benda atau kata ganti.

NO	Frasa Adjektiva Dalam Novel <i>Sehangat Mentari Musim Semi</i>
1	<i>aku menyesal</i>
2	Karena ucapanku <i>Uda Frans tersinggung</i>
3	Pakaian ini sungguh <i>tidak nyaman</i>
4	Becky <i>tidak berani membantah</i>
5	Ia tampak <i>murung</i>

- ❖ Pakaian ini sungguh *tidak nyaman*
 - tidak (Adv) + nyaman (Adj)

- ❖ Karena ucapanku *Uda Frans tersinggung*
 - Uda Frans (N) + tersinggung (Adj)

3. Bentuk Frasa Numeralia

Frase numeralia terdiri dari kata-kata yang memiliki angka di dalamnya (Rosyidah et al., 2021). Bilangan dapat dibedakan Angka berfungsi sebagai subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), dan kata keterangan (Ket) kalimat karena memiliki fungsi gramatikal. Angka-angka tidak dapat berdiri sendiri, tetapi mereka selalu menjadi bagian dari frase kata benda, karena mereka bertindak sebagai (S), (O), dan (Pel). Angka dapat independen atau dibentuk (F Num) hanya jika mereka bertindak sebagai predikat atau kata keterangan. Angka dapat berfungsi sebagai subjek dalam hak atau bentuknya sendiri (F Num), dan juga dapat menjadi atribut frasa kata benda. Pada penelitian ini ditemukan 28 penggunaan frasa numeralia dalam pola kalimat yang sama sehingga data yang dicantumkan adalah data yang mewakili bentuk setiap polanya.

NO	Frasa Numeralia Dalam Novel <i>Sehangat Mentari Musim Semi</i>
1	<i>Dua</i> lelaki paruh baya menghampirinya.
2	<i>Seratus</i> meter dari tempatnya berdiri.
3	Ms. Hana membuang <i>dua apel busuk</i> ke luar pagar
4	Itu terjadi <i>dua belas</i> tahun silam
5	Sudah <i>empat</i> hari raut wajahnya tampak sendu

- ❖ *Dua lelaki paruh baya* menghampirinya.
 - Dua (Num) + lelaki paruh baya (N)
- ❖ Ms. Hana membuang *dua apel busuk* ke luar pagar
 - Dua (Num) + apel busuk (N)

4. Bentuk Frasa Preposisional

Frasa preposisi merupakan gabungan kata yang diawali dengan preposisi atau kata depan dan diakhiri dengan nomina atau pronomina (Ningsih, 2017). Frasa preposisional menyatakan berbagai macam hubungan makna seperti makna hubungan waktu, makna

tempat, makna hubungan sebab-akibat dan lain sebagainya. Pada penelitian ini ditemukan 80 penggunaan frasa preposisional dalam pola kalimat yang sama sehingga data yang dicantumkan adalah data yang mewakili bentuk setiap polanya.

NO	Frasa Preposisional Dalam Novel <i>Sehangat Mentari Musim Semi</i>
1	Pinkan mematung <i>di depan</i> kamarnya
2	Emisi gas menetap <i>di stratosfer</i>
3	<i>Di rumah</i> besar yang tampak lengang
4	Uda Frans berjalan <i>ke halte</i> depan café.
5	Sementara Pinkan menunggu bus rute lain <i>di halte</i> transit.

❖ Pinkan mematung *di depan kamarnya*

Pinkan (S) + mematung (P) + *di depan kamarnya* (ket)

Kalimat tersebut subjek, predikat, dan kata keterangan berpola Frasa preposisi berupa kata keterangan tempat, yaitu *di depan kamarnya*, menyatakan letak yang lebih tepat.

5. Bentuk Frasa Nomina

Frasa nomina adalah pengubah yang unsur utamanya adalah kelas kata benda. Sebuah frase dengan distribusi yang sama sebagai kata benda disebut frasa kata benda. Frasa juga dapat memenuhi fungsi subjek atau objek kalimat (Ifantias Meisawitri & Isani Kulup, 2021) Kata benda adalah kata yang mewakili objek nyata dan tidak nyata. Kata benda umumnya bertindak sebagai subjek, objek, pelengkap, dan kata keterangan dari sebuah kalimat (Ismail, 2016). Pada penelitian ini kelompok menemukan 17 pola kalimat yang terdapat frasa nomina.

NO	Frasa Nomina Dalam Novel <i>Sehangat Mentari Musim Semi</i>
1	Cahaya matahari senja menyiram kota, menimpa <i>gumpalan salju</i> .
2	Rela menerima celoteh <i>orang sekampung</i> yang tiada hentinya.
3	Mereka naik <i>bus kota</i> rute 12.
4	Bagaimanapun juga dia adalah <i>orang tuaku</i>

5	Bahkan saat Pinkan masuk <i>rumah sakit</i>
----------	---

- ❖ Cahaya matahari senja menyiram kota, menimpa *gumpalan salju*.
 - Cahaya matahari senja (S) menyiram, menimpa (p) kota (o) *gumpalan salju* (ket)
 - Dari kalimat tersebut diketahui bahwa terdapat kategori frasa nomina yang terdiri atas (N+N) yang berkedudukan sebagai penjelas.

6. Bentuk Frasa Adverbia

Frasa adverbia adalah frasa yang terdiri dari dua kata yang bertujuan untuk menerangkan. Menurut (Wati, 2014) Frasa adverbia adalah frasa yang didistribusikan dengan cara yang sama seperti adverbia. Struktur internal frase adverbia, dua fungsi yang sama dibedakan seperti dalam frase kata sifat, yaitu yang dari hulu dan pewatas. Suatu konstituen yang mendahului hulu adalah pewatas depan, yang mengikuti hulu sebagai pewatas belakang (Rizqi Novalia Bilmona, 2018). Dalam analisis ini kelompok menemukan 30 pola kalimat yang menunjukkan adanya frasa adverbia.

NO	Frasa Adverbia Dalam Novel <i>Sehangat Mentari Musim Semi</i>
1	Uda Frans <i>sering menertawakan</i> kekonyolanku.
2	<i>Dengan sedih</i> , Pinkan menceritakan kejadian menyakitkan hari itu Ms. Hana
3	Lelaki <i>berperawakan besar</i> itu akhirnya pergi.
4	Becky <i>sangat pandai</i> merangkai bunga.
5	<i>Dengan heran</i> , Pinkan bertanya pada Becky mengapa ia pulang selarut ini.

- ❖ Uda Frans *sering menertawakan* kekonyolanku.
 - Uda Frans (S) + *sering menertawakan* (P) + kekonyolan (O)
 - Berdasarkan kalimat tersebut dapat diketahui bahwa kata *sering* dijadikan unsur atribut untuk menyatakan keterangan waktu, sehingga masuk kedalam kategori adverbial.

7. Persentase Penggunaan Frasa dalam Novel sehangat Mentari Musim Semi Karya Muthmainnah

NO	Jenis Frasa	Jumlah Penggunaan	Presentase
1	Verba	62	21,52
2	Adjektiva	71	24,65
3	Numeralia	28	9,72
4	Preposisional	80	27,77
5	Nomina	17	5,90
6	Adverbia	30	10,41
	JUMLAH	288	99,97 %

KESIMPULAN

Frasa didefinisikan sebagai unit gramatikal dalam bentuk yang disebut kombinasi kata yang tidak dapat diprediksi, atau sering juga kombinasi kata, yang memenuhi salah satu fungsi sintaksis sebuah kalimat. Artinya, berapa kali pun suatu kata diberikan, tetap dapat dikatakan sebagai frasa, asalkan tidak melebihi kedudukannya sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, atau deskripsi. Menurut pendapat lain, frasa ini merupakan satuan sintaksis terkecil yang merupakan kesatuan kalimat. Dari hasil penelitian penggunaan frasa dalam dalam *Novel Sehangat Mentari Musim Semi* karya Muthmainnah disimpulkan bahwa terdapat 288 penggunaan frasa dalam novel tersebut yang terbagi menjadi 62 frasa verba, 71 frasa adjektival, 28 frasa numeralia, 80 frasa preposisional, 17 frasa nomina, dan 30 frasa adverbia. Oleh karena itu, peneliti lain harus dapat melanjutkan penelitian ini dengan lebih baik dan lebih detail. Peneliti mengharapkan agar para pembaca dapat mempelajari dan memahami isi dari analisis ini dan menggunakannya dalam konteks kebahasaan yang baik dan benar sebagai hasil dari analisis ini

DAFTAR PUSTAKA

Gani, Saida, and Berti Arsyad. 2019. "Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik)." *A Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 7 (1): 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.7.1.1-20.2018>.

- Hasanudin, Cahyo. 2018. "Kajian Sintaksis Pada Novel Sang Pencuri Warna Karya Yersita." *Jurnal Pendidikan Edutama* 5 (2): 268.
- Hastuti, Sri; Neviyarni. 2021. "Teori Belajar Bahasa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (1): 8–13. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/179/pdf>.
- Huda, Moh. Syaiful. 2021. "Frasa Dan Klausa Pembangun Dalam Novel Dia Adalah Dilanku Tahun 1991 Karya Pidi Baiq." *LOA: Jurnal Ketatabahasaan Dan Kesusastraan* 16 (1): 15. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i1.2658>.
- Intan, Tania, and Vincentia Tri Handayani. 2020. "Fenomena Campur Kode Dalam Novel Metropop Antologi Rasa Karya Ika Natassa (Mixed-Codes Phenomenon in the Metropop Novel of Antologi Rasa by Ika Natassa)." *Kandai* 16 (2): 259. <https://doi.org/10.26499/jk.v16i2.1285>.
- Mardhiah, Ainun; Joko Hariadi; Prima Nucifera. 2020. "Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Keajaiban Adam Karya Gusti M Fabiano." *Jurnal Samudra Bahasa* 3 (1): 36–44.
- Nuraeni, Dewi. 2017. "Struktur Wacana Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye." *Jurnal Diksatrasia* 1 (2): 39–51.
- Rizqi Novalia Bilmona. (2018). Analisis Frase Adverbia Pada Majalah National Geographic. Skripsi, 53(9), 1689–1699
- Rosyida, Fathia; Sutrimah; Garwati. 2021. "Hasil Kajian Sintaksis Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye Sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Edutama* 8 (2): 27–38.
- Sigiro, Elisten Parulian. 2018. "Klausa Bahasa Siang." *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE* 120 (11).
- Sofyan, Abu. 2021. "Penggunaan Adjektiva Dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi (Suatu Tinjauan Stilistika)." *Jurnal Frasa : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2 (2): 1–12.
- Sugianti. 2020. "Penerapan Bahan Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Melalui Analisis Kesalahan Emosi (Ejaan, Morfologi, Dan Sintaksis) Pada Surat Resmi Di Universitas PGRI Wiranegara." *Jurnal Syntax Transformation* 1 (9): 649–55.
- Surianti, Nafinuddin. 2020. "Sintaksis (Komponen Dan Struktur)." *Osfpreprints*.

Susetyo, Reni Kusmiarti, dan Muncar Tyas Palupi. 2021a. *Sintaksis Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Amerta Media.

———. 2021b. *Sintaksis Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Amerta Media.

Tarmini, S. (2019). *Sintaksis bahasa indonesia*. UHAMKA Press.

Wati, D. (2014). Frasa Bahasa Melayu Dialek Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol 3, No, Hal 2.